

**KONTRAS CAHAYA SEBAGAI *VISUAL TENSION* UNTUK
MEMPERKUAT EMOSI TOKOH UTAMA
PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “PAMIT GUYS”
SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Denanda Refa Candra Pamungkas
NIM: 1710218132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

KONTRAS CAHAYA SEBAGAI VISUAL TENSION UNTUK MEMPERKUAT EMOSI TOKOH UTAMA

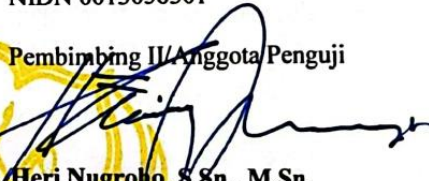
diajukan oleh **Denanda Refa Candra Pamungkas** NIM 1710218132, Program Studi
SI Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut
Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal20 MAY 2024..... dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Ari Eko Suprihono, M.Hum.
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



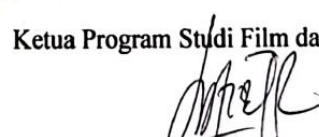
Heri Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0502058803

Cognate/Penguji Ahli



Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn
NIDN 0518109101

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Film dan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Iqbal Basti, S.E., M.Sn
NIP 196702031997021001

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denanda Refa Candra Pamungkas

NIM : 1710218132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**KONTRAS CAHAYA SEBAGAI VISUAL TENSION UNTUK
MEMPERKUAT EMOSI TOKOH UTAMA**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07 Mei ,2024

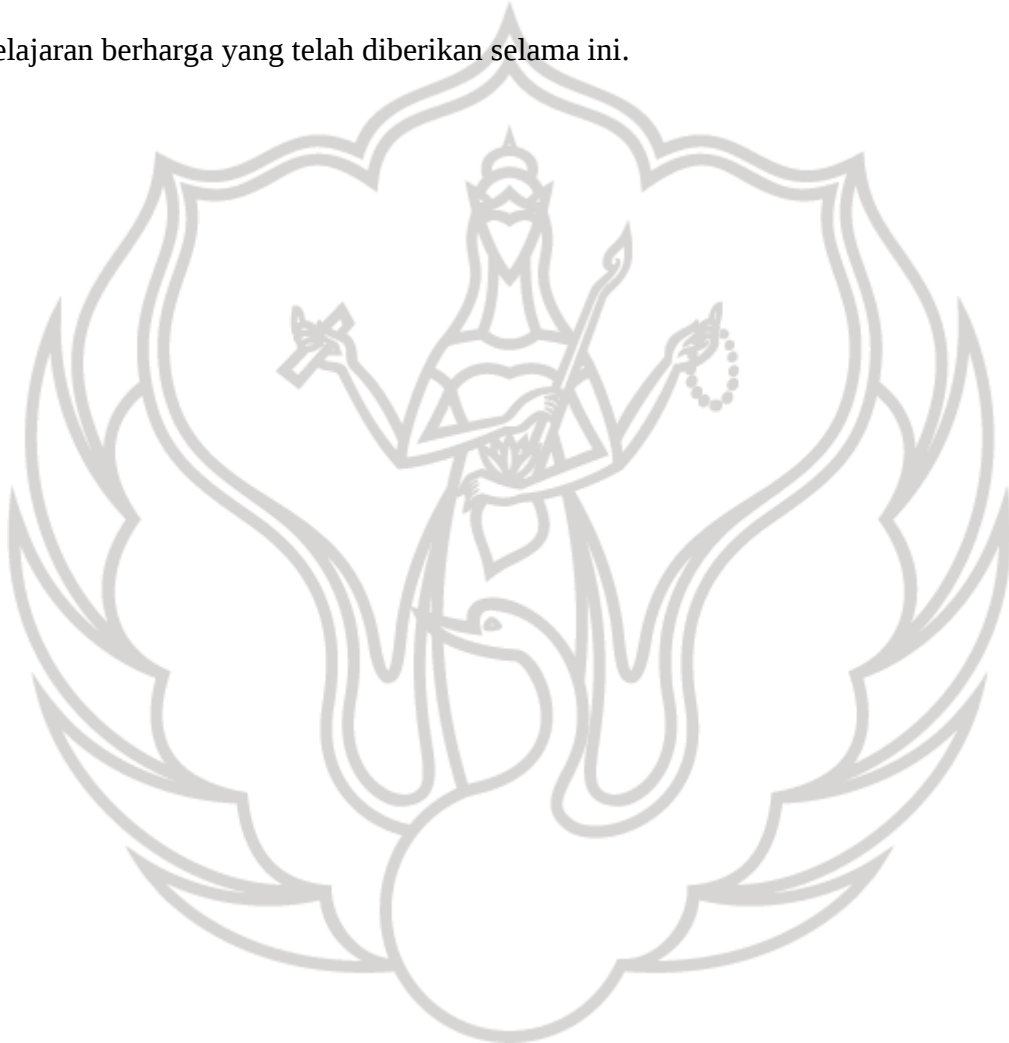
Yang Menyatakan,



Denanda Refa Candra Pamungkas

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk orang yang paling saya cintai dan paling berjasa dalam hidup saya. Yaitu orang tua saya, Bapak Takariadi Sapto Dibyو dan Ibu Mulyati Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan dari doa-doa yang selama ini mengisi setiap Langkah, dukungan, nasehat, motivasi, dan pelajaran berharga yang telah diberikan selama ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul *“Kontras Cahaya Sebagai Visual Tension Untuk Memperkuat Emosi Tokoh Utama”*. Skripsi penciptaan seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang membantu baik secara tenaga, pikiran, maupun doa serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Dalam kesempatan ini, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
2. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
3. Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
4. Dosen Pembimbing I sekaligus dosen wali. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum
5. Dosen Pembimbing II Bapak Heri Nugroho, S.Sn., M.Sn
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Teman – Teman Ways Creative
8. Teman – Teman Hara Creative

9. Teman – Teman Film dan Televisi Angkatan 2017

10. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan karya seni dan skripsi penciptaan yang tidak dapat disebutkan manaya satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 April 2024

Penulis

Denanda Refa Candra Pamungkas

1710218132



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
LEMBAR PERNYATAAN	3
KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	3
HALAMAN PERSEMBAHAN	4
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR KARYA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR LAMPIRAN	13
DAFTAR ISTILAH	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	14
BAB I.....	15
I. PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Penciptaan.....	15
B. Rumusan Penciptaan.....	19
C. Tujuan dan Manfaat	19
1. Tujuan	19
2. Manfaat	20
BAB II.....	21
II. LANDASAN PENCIPTAAN	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Film Fiksi	21
2. Sinematografi	21
3. Pencahayaan.....	24
4. Visual Tension	33
5. Emosi	35
6. Tensi Dramatik.....	35
B. Tinjauan Karya	36

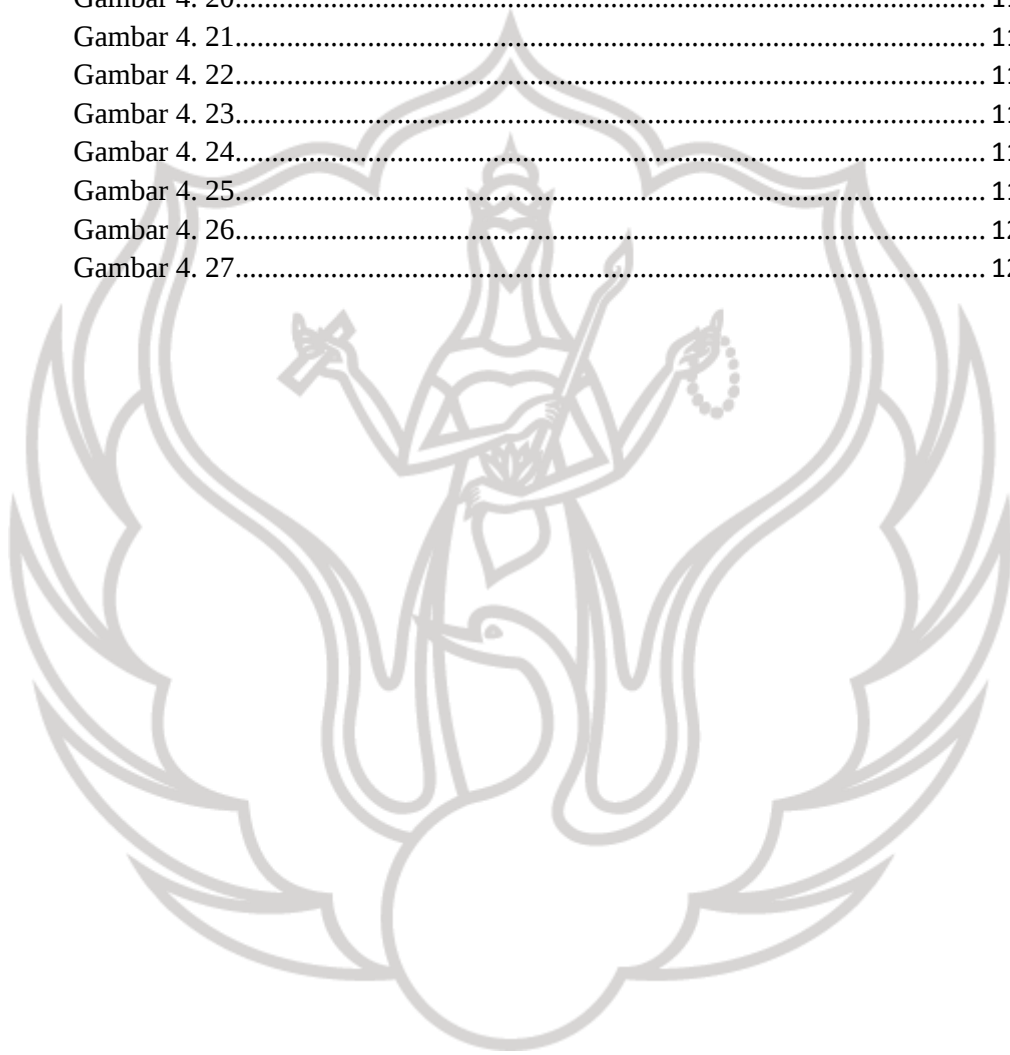
1. Eternal Sunshine In The Spotless Mind.....	36
2. Everythings, Everywhere, All at Once.....	38
3. Her.....	41
BAB III.....	43
III. METODE PENCIPTAAN.....	43
A. Objek Penciptaan	43
1. Analisis Objek Penciptaan	44
B. Metode Penciptaan.....	51
1. Konsep Karya.....	51
2. Desain Produksi	66
C. Proses Perwujudan Karya	69
1. Pra Produksi	69
2. Produksi	84
3. Pasca Produksi	89
BAB IV.....	90
HASIL DAN PEMBAHASAN	90
A. Ulasan Karya.....	90
B. Pembahasan Reflektif	122
BAB V	124
PENUTUP.....	124
A. Simpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	22
Gambar 2. 2.....	23
Gambar 2. 3.....	25
Gambar 2. 4.....	26
Gambar 2. 5.....	26
Gambar 2. 6.....	29
Gambar 2. 7.....	30
Gambar 2. 8.....	30
Gambar 2. 9.....	32
Gambar 2. 10.....	33
Gambar 2. 11.....	36
Gambar 2. 12.....	36
Gambar 2. 13.....	36
Gambar 2. 14.....	36
Gambar 2. 15.....	38
Gambar 2. 16.....	38
Gambar 2.17	35
Gambar 2. 18.....	41
Gambar 2. 19.....	41
Gambar 2. 20.....	41
Gambar 3. 1.....	51
Gambar 3. 2.....	52
Gambar 3. 3.....	53
Gambar 3. 4.....	53
Gambar 3. 5.....	54
Gambar 3. 6.....	55
Gambar 3. 7.....	56
Gambar 3. 8.....	57
Gambar 3. 9.....	58
Gambar 3. 10.....	58
Gambar 3. 11.....	59
Gambar 3. 12.....	59
Gambar 3. 13.....	61
Gambar 3. 14.....	61
Gambar 3. 15.....	61
Gambar 3. 16.....	62
Gambar 3. 17.....	63
Gambar 3. 18.....	64
Gambar 3. 19.....	66
Gambar 3. 20.....	73
Gambar 3. 21.....	73

Gambar 3. 22.....	74
Gambar 3. 23.....	74
Gambar 3. 24.....	75
Gambar 3. 25.....	76
Gambar 3. 26.....	76
Gambar 3. 27.....	76
Gambar 3. 28.....	77
Gambar 3. 29.....	77
Gambar 3. 30.....	77
Gambar 3. 31.....	79
Gambar 3. 32.....	79
Gambar 3. 33.....	79
Gambar 3. 34.....	79
Gambar 3. 35.....	80
Gambar 3. 36.....	80
Gambar 3. 37.....	81
Gambar 3. 38.....	81
Gambar 3. 39.....	84
Gambar 3. 40.....	84
Gambar 3. 41.....	84
Gambar 3. 42.....	84
Gambar 3. 43.....	86
Gambar 3. 44.....	86
Gambar 3. 45.....	86
Gambar 3. 46.....	86
Gambar 3. 47.....	88
Gambar 3. 48.....	88
Gambar 3. 49.....	88
Gambar 3. 50.....	88
Gambar 3. 51.....	89
Gambar 3. 52.....	89
Gambar 4. 1.....	91
Gambar 4. 2.....	93
Gambar 4. 3.....	94
Gambar 4. 4.....	95
Gambar 4. 5.....	97
Gambar 4. 6.....	97
Gambar 4. 7.....	100
Gambar 4. 8.....	100
Gambar 4. 9.....	101
Gambar 4. 10.....	102
Gambar 4. 11.....	103

Gambar 4. 12.....	104
Gambar 4. 13.....	105
Gambar 4. 14.....	105
Gambar 4. 15.....	108
Gambar 4. 16.....	108
Gambar 4. 17.....	110
Gambar 4. 18.....	111
Gambar 4. 19.....	112
Gambar 4. 20.....	112
Gambar 4. 21.....	115
Gambar 4. 22.....	116
Gambar 4. 23.....	117
Gambar 4. 24.....	118
Gambar 4. 25.....	119
Gambar 4. 26.....	120
Gambar 4. 27.....	121



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	70
Tabel 3. 2.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Film “Pamit Guys”	129
Lampiran 2 Desain Produksi Film “Pamit Guys”	135
Lampiran 3 Budgeting Plan Film “Pamit Guys”	152



ABSTRAK

Film fiksi "Pamit Guys" memiliki belakang cerita tentang satu keluarga yang beranggotakan Putra sebagai suami, Retno sebagai ibu dan Baby Ayu sebagai anak. mereka berprofesi sebagai kreator konten keluarga di kanal streaming youtube. suatu hari keluarga ini harus dihadapkan dengan masalah skandal perselingkuhan Putra dengan Quickie laundry. konflik skandal perselingkuhan Putra dan Quickie berawal dari ketidakmampuan Putra mengurus rumah ketika ditinggal Retno dan Baby Ayu pulang kerumah Ibu dari Retno.

Melalui kontras cahaya sebagai salah satu elemen pembentuk *visual tension* dapat mendukung dan memperkuat cerita atau naratif dalam sebuah film. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan relatif antara area gelap dan area terang sehingga perbedaan cahaya dan bayangan yang signifikan dapat menjadi elemen untuk menciptakan *visual tension*. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu, dengan kontras cahaya tertentu dapat mempengaruhi naratif dan emosi tokoh utama sehingga penonton dapat menginterpretasi emosi tokoh utama.

Kata Kunci : Kontras Cahaya, *Visual Tension*, Sinematografi

BAB I

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film fiksi mempunyai dua unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif merupakan unsur yang mana berkaitan dengan cerita, unsur naratif mempunyai beberapa aspek yaitu tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Unsur sinematik merupakan aspek – aspek teknis dalam produksi sebuah film, unsur sinematik berupa mise en scene, sinematografi, editing dan suara. (Pratista Himawan, 2017 : 23)

Menonton film adalah proses menangkap informasi yang bersifat visual dengan menggunakan indera penglihatan. Dalam konteks ini, gambar dan visual menjadi unsur utama dalam medium film. Dalam proses sinematografi, setiap adegan dan elemen dalam naskah diubah menjadi gambar bergerak didalamnya meliputi komposisi visual, pencahayaan, warna dan suasana dengan menghidupkan cerita. Ini melibatkan penggunaan seperti *framing*, *angle shot*, *lighting* dan editing untuk menciptakan pengalaman visual cukup kuat bagi penonton. Dengan sinematografi baik, naskah dapat diangkat menjadi sebuah karya menarik dan mampu menyampaikan pesan yang akan disampaikan oleh pembuat film. Sehingga sinematografi tidak hanya sekedar menerjemahkan naskah menjadi gambar bergerak, tetapi juga menjadi medium cukup kuat untuk menghidupkan cerita.

“In the making of films or videos, even animations, images are not just images, but rather they represent information” (Brown Blain, 2018)

Sinematografi adalah teknik membuat film, khususnya dalam hal pengaturan komposisi visual, pencahayaan dan pengaturan kamera untuk menciptakan gambar estetik namun bermakna secara naratif. Sinematografi melibatkan berbagai elemen visual untuk menciptakan mood, atmosfer dan membawa penonton ke dunia film.

Sinematografi erat kaitannya dengan pencahayaan, merupakan elemen kunci dalam proses sinematografi. Pada dasarnya, pengaturan pencahayaan bertujuan untuk memberikan penerangan terhadap objek atau setting agar dapat direkam oleh kamera. Namun, lebih dari itu, pengaturan pencahayaan juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan tanda, pesan, dan makna tertentu, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami dengan baik oleh penonton (Ilmiah & Grafis, 2020).

" few elements are as effective and powerful as lighting and color. They have the ability to reach viewers on a purely emotional level. This gives them the additional advantage of being able to influence the audience on one level.(Brown Blain, 2018 : 4)

Untuk mencapai tujuan pesan perlu disampaikan melalui pencahayaan, teknik pencahayaan melibatkan berbagai konsep, salah satunya adalah kontras. Kontras mengacu pada perbedaan antara bagian terang dan gelap dari suatu objek atau setting. Kontras cahaya biasanya dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kontras tinggi (high contrast) dan kontras rendah (low contrast). Kontras cahaya tinggi (high contrast) merupakan teknik pencahayaan di mana perbedaan antara area sorotan dan bayangan dalam sebuah frame sangat

mencolok, dengan tujuan untuk meningkatkan kesan dramatis, misteri, dan ketegangan. Biasanya, kontras cahaya tinggi sering dikaitkan dengan teknik pencahayaan lowkey yang cenderung menampilkan dominasi bayangan. Sebaliknya, kontras cahaya rendah (low contrast) menunjukkan perbedaan antara area gelap dan terang menjadikan kurang mencolok. Kontras cahaya rendah sering dikaitkan dengan teknik pencahayaan highkey

Pencahayaan juga bisa diartikan sebagai mengatur perbedaan antara bagian gelap dan terang dalam suatu setting atau objek. Dengan mengelola cahaya secara tepat, kita bisa menciptakan kontras menarik untuk memengaruhi objek atau area tersebut. Kontras cahaya juga bisa dimanfaatkan untuk membuat fokus visual dalam gambar. Ketegangan visual timbul ketika mata secara alami tertarik pada area atau suatu objek dengan memiliki perbedaan cahaya cukup kuat, sehingga menciptakan titik fokus atau pusat perhatian kuat. Kontras cahaya juga dapat memberikan nuansa emosional yang kuat pada gambar. Baik kontras cahaya rendah maupun tinggi dapat meningkatkan intensitas perasaan dan memicu emosi tertentu.

We recognize an object through its opposite. Contrast is determined by the light/dark value, color, and texture of objects within the frame, as well as the lighting. It serves as a crucial visual element in establishing depth, spatial connections, and holds significant emotional and narrative significance as well. (Brown Blain, 2018,40).

Kontras cahaya merupakan bagian dari pencahayaan juga dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan visual dalam komposisi. Dengan menempatkan

titik cahaya atau bayangan dalam sebuah gambar, dapat tercipta keseimbangan gambar yang harmonis. Jadi kontras cahaya tidak hanya mempengaruhi estetika visual, tetapi juga berperan dalam menciptakan *visual tension* (ketegangan visual), sehingga dapat mengarahkan perhatian, membantu memperkuat emosi, dan mengkomunikasikan pesan.

The placement of balanced and unbalanced elements significantly influences a composition, creating visual tension. This can be achieved through various means, such as positioning visual elements: space, lines, shapes, tonalities, movement, and rhythm, or through visual weight: size, color, and brightness (Brown Blain, 2018 : 40)

Film fiksi "Pamit Guys" mengisahkan tentang skandal perselingkuhan Putra dengan Quicky Laundry pada akhirnya terbongkar oleh Retno, istri Putra. Konflik ini langsung memengaruhi emosi tokoh utama. Sebagai keluarga dengan pendapatan dari iklan di saluran YouTube, mereka terpaksa berakting di depan kamera saat membuat konten. Putra terkejut dan merasa bersalah, sementara Retno masih menyimpan kemarahannya. Dia harus berpura-pura normal di depan kamera seolah-olah tidak ada konflik. Rasa amarah yang ditahan akhirnya meledak, dan Retno spontan melakukan adegan di luar skenario syuting. Emosi yang terpendam dan akhirnya meledak bisa memengaruhi ketegangan dramatis. Ketegangan dramatis ini bisa diperkuat dengan ketegangan visual melalui kontras Cahaya (Driscoll, 2014).

Konflik dalam film fiksi "Pamit Guys" menghasilkan beragam emosi, di mana ketegangan visual dapat memperkuat perasaan emosional tokoh. Oleh

karena itu, pencahayaan, terutama kontras cahaya, memiliki hubungan cukup kuat dengan naratif untuk memengaruhi pemahaman atau interpretasi penonton terhadap suatu adegan. Sebagai contoh, dengan kontras cahaya tinggi, penonton lebih mudah memahami emosi marah atau sedih tokoh utama dalam sebuah adegan dibandingkan dengan kontras cahaya rendah. Kontras cahaya tidak hanya menjadi tanda perubahan emosi atau perkembangan karakter tokoh utama, tetapi juga digunakan dalam tahap pengenalan struktur dramatik. Kontras cahaya rendah menggambarkan emosi tokoh utama yang stabil, sementara kontras cahaya tinggi menunjukkan eskalasi emosi yang lebih tinggi saat memasuki konflik cerita. Dengan demikian, perubahan emosi dapat diperkuat dengan ketegangan visual, menciptakan atmosfer atau suasana dengan memberikan kedalaman nuansa dalam cerita, yang kemudian mempengaruhi pemahaman dan interpretasi penonton.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana kontras cahaya sebagai visual tension dapat memperkuat emosi tokoh utama pada film fiksi “Pamit Guys” ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- 1) Mencari cara bagaimana penggunaan kontras cahaya sebagai visual tension untuk memperkuat emosi tokoh utama ?

2. Manfaat:

- 1) Dengan memahami bagaimana kontras cahaya dapat mempengaruhi interpretasi emosional pengamat, karya ini dapat memperkaya pengalaman estetis para penikmat seni visual.
- 2) Temuan dan wawasan dari karya ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif dalam industri seni, baik dalam produksi film, teater, seni lukis, atau bidang seni visual lainnya

